

**PERILAKU MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA
MANDEH: DAERAH WISATA PANTAI BATU KALANG**

(Studi Kasus: Masyarakat Nagari Ampang Pulau, Kampuang Kameh Batu

Kalang Kabupaten Pesisir Selatan)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



OLEH:

TIARA MONICA

1101820/2011

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

**PERILAKU MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA MANDEH:
DAERAH WISATA PANTAI BATU KALANG**

*(Studi Kasus: Masyarakat Nagari Ampang Pulau, Kampuang Kameh Batu Kalang
Kabupaten Pesisir Selatan)*

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



OLEH:

TIARA MONICA
1101820/2011

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

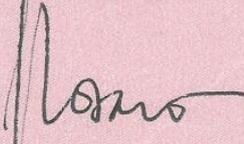
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Perilaku Masyarakat di Kawasan Wisata Mandeh: Daerah Wisata
Pantai Batu Kalang**
*(Studi Kasus: Masyarakat Nagari Ampang Pulai, Kampuang Kameh Batu
Kalang Kabupaten Pesisir Selatan)*

Nama : Tiara Monica
Bp/Nim : 2011/1101820
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

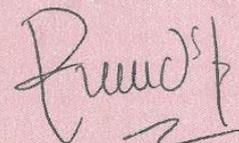
Padang, Februari 2016

Pembimbing I



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Pembimbing II



Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
NIP. 19731028 200604 2 001

Diketahui Oleh,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

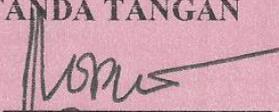
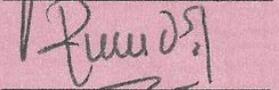
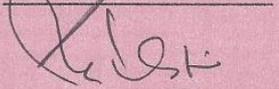
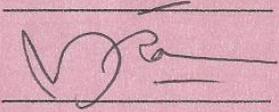
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 9 Februari 2016**

**Perilaku Masyarakat di Kawasan Wisata Mandeh: Daerah Wisata
Pantai Batu Kalang
(Studi Kasus: Masyarakat Nagari Ampang Pulau, Kampuang Kameh Batu
Kalang Kabupaten Pesisir Selatan)**

Nama : Tiara Monica
Bp/Nim : 2011/1101820
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
2. Sekretaris	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	
3. Anggota	: Adri Febrianto, S.Sos., M.Si	
4. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	
5. Anggota	: Delmira Syafrini, S.Sos., M.A	

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

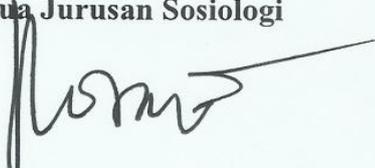
Nama : Tiara Monica
NIM/BP : 1101820/2011
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perilaku Masyarakat di Kawasan Wisata Mandeh: Daerah Wisata Pantai Batu Kalang (Studi Kasus: Masyarakat Nagari Ampang Pulai, Kampuang Kameh Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan)”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

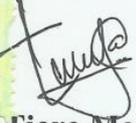
Padang, Februari 2016

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001



Saya yang menyatakan


Tiara Monica
NIM:1101820/2011

ABSTRAK

Tiara Monica (2011/1101820) : Perilaku Masyarakat di Kawasan Wisata Mandeh: Daerah Wisata Pantai Batu Kalang (Studi Kasus: Masyarakat Nagari Ampang Pulai, Kampuang Kameh Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan). Skripsi. Program Studi Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis untuk menjelaskan Kawasan Wisata Mandeh ditetapkan sebagai kawasan wisata bahari terpadu nasional) pada bulan Juni 2015. Salah satu kawasan wisata Mandeh yaitu Pantai Batu Kalang yang sekarang ramai didatangi pengunjung. Padahal diketahui melalui observasi dan wawancara, Pantai Batu Kalang dahulunya tidak seramai sekarang. Namun, Keadaan Wisata Pantai Batu Kalang yang dihuni oleh masyarakat Nagari Ampang Pulai sudah banyak mengalami perkembangan yaitu dahulunya Pantai Batu Kalang terdiri dari jalan pasir kerikil, pemukiman nelayan, tempat orang *gubalo jawi* dan tempat orang-orang *pai mamukek*. Namun sekarang akses masuk ke pantai lebih mudah dan telah ada warung-warung makanan bahkan didirikan payung-payung di tepi pantai yang menambah kenyamanan dan keindahan di Pantai Batu Kalang. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk menjelaskan perilaku masyarakat Nagari Ampang Pulai di lokasi wisata Pantai Batu Kalang.

Permasalahan ini dianalisis dengan teori Talcot Parsons yang mengatakan bahwa manusia merupakan aktor yang kreatif dari realitas sosialnya dan memiliki kebebasan untuk bertindak untuk mencapai tujuannya. Masyarakat di Nagari Ampang Pulai merupakan aktor yang kreatif dan bebas bertindak dalam mempertimbangkan perbuatan yang mereka lakukan untuk wisata mereka dengan tujuan untuk melayani wisatawan agar ramai berkunjung ke wisata Pantai Batu Kalang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan tipe penelitiannya adalah studi kasus instrinsik. Melalui teknik *purposive sampling* diperoleh informan sebanyak 29 informan. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara mendalam serta studi dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan menggunakan tipe observasi partisipasi pasif. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini mengungkapkan Perilaku Masyarakat Nagari Ampang Pulai Di Lokasi Wisata Pantai Batu Kalang. A. Perilaku Kepada Wisatawan: 1. Pedagang Ramah dalam Melayani Wisatawan, 2. Perilaku Tukang Parkir dan Pemuda-pemuda dalam Melayani Wisatawan, 3. Perilaku Premanisme Terhadap Wisatawan. B. Perilaku Sesama Pengusaha Pariwisata: 1. Terbuka: dalam melayani wisatawan dengan fasilitas-fasilitas yang mereka lengkapi, 2. Persaingan Antar Sesama Pedagang.

Kata Kunci: Perilaku, Pariwisata, Pantai Batu Kalang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perilaku Masyarakat di Kawasan Wisata Mandeh: Daerah Wisata Pantai Batu Kalang (*Studi Kasus: Masyarakat Nagari Ampang Pulai, Kampuang Kameh Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan*)”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta Ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji yang terdiri dari Bapak Adri Febrianto S.Sos., M.Si, Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si, dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos., M.A yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini.
3. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi dan Bapak serta Ibu Staf

Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.

4. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ayah (Zulkifli) dan ibu (Triindrayani) yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dan doanya kepada penulis.
5. Kepada seluruh sahabat seperjuangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini khususnya angkatan 2011.
6. Penulis juga mengucapkan kepada informan yang berada di Pantai Batu Kalang khususnya masyarakat Nagari Ampang Pulai yang telah membantu penulis dalam mendapatkan informasi dalam penulisan skripsi yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2016

Tiara Monica

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kerangka Teoritis	12
F. Penjelasan Konsep	15
1. Perilaku Masyarakat.....	15
2. Pantai Batu Kalang.....	16
G. Metodologi Penelitian.....	16
1. Lokasi Penelitian.....	16
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	17
3. Informan Penelitian.....	18
H. Metode Pengumpulan Data	
1. Observasi	19
2. Wawancara	20
3. Dokumentasi.....	22
4. Triangulasi Data.....	23
5. Teknik Analisis Data.....	24

BAB II KAWASAN WISATA MANDEH: PANTAI BATU KALANG Di NAGARI AMPANG PULAI

A. Kondisi Kawasan Wisata Pantai Batu Kalang	27
1. Kondisi Geografis Nagari.....	28
2. Kondisi Demografis.....	29
3. Tingkat Pendidikan.....	32
4. Mata Pencaharian	33
5. Pola Nelayan Melaut dan Penggunaan Tanah.....	34
6. Kehidupan Beragama.....	35
7. Kondisi Pemerintahan Nagari.....	35
B. Kawasan Wisata Mandeh: Objek Wisata Pantai Batu Kalang	
1. Kondisi Masyarakat Nagari Ampang Pulau Sebelum Wisata Pantai Batu Kalang di Jadikan Kawasan Wisata Mandeh.....	36
2. Kehidupan Masyarakat Nagari Ampang Pulau Setelah Pantai Batu Kalang di Jadikan Kawasan Wisata Mandeh.....	37
3. Potensi Wisata.....	40
4. Fasilitas Wisata.....	41
5. Kunjungan Wisatawan.....	44
6. Pengusaha Pariwisata.....	46

BAB III Bentuk-Bentuk Perilaku Masyarakat Nagari Ampang Pulau Di Lokasi Wisata Pantai Batu Kalang

A. Perilaku kepada Wisatawan	49
1. Perilaku Ramah Pedagang.....	49

2. Perilaku Tukang Parkir dan Pemuda-pemuda dalam Melayani Wisatawan.....	59
3. Perilaku Premanisme Terhadap Wisatawan.....	66
B. Perilaku Sesama Pengusaha Pariwisata	
1. Terbuka.....	73
2. Persaingan Antar Sesama Pedagang.....	78
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. Jumlah Penduduk.....	29
2. Tabel 2. Tingkat Kesejahteraan di Nagari Ampang Pulai.....	29
3. Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Nagari Ampang Pulai Tahun 2014.....	31
4. Tabel 4 Tingkat Pendidikan Penduduk Nagari Ampang Pulai.....	33
5. Tabel 5. Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara yang Berkunjung Ke Objek Wisata Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2013-2014.....	45
6. Tabel 6. Jumlah masyarakat Nagari Ampang Pulai yang melakukan usaha- usaha pariwisata.....	47

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Analisis Data Interaktif menurut Miles danHuberman (1992:20).....	26
Gambar 2: Pemandangan Pantai Batu Kalang.....	41
Gambar 3: Pemandangan pantai Batu Kalang.....	41
Gambar 4: Foto payung di sepanjang pantai.....	42
Gambar 5: Salah satu warung yang ada di Pantai Batu Kalang.....	42
Gambar 5: Perahu Angsa.....	43
Gambar 6: Jalan Trabas.....	43
Gambar 7: Perahu rakyat.....	43
Gambar 8: Rental <i>benen</i> (ban dalam).....	43
Gambar 9: MCK yang difasiltasi oleh pemerintah sebelah kiri dan MCK milik masyarakat sebelah kanan.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Tugas Pembimbing
4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
5. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol
6. Surat Izin Penelitian dari Kantor Camat Koto XI Tarusan
7. Surat Izin Penelitian dari Kantor Walinagari Ampang Pulau
8. Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21 pariwisata diramalkan menjadi kegiatan industri terbesar di dunia, dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya. Fenomena dahsyat ini menyebabkan banyak negara, wilayah, masyarakat maupun investor di dunia kepariwisataan. Indonesia pun menyadari kekuatan sektor ini dan terus mengembangkan industri pariwisata di tanah air.¹ Pengembangan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi termasuk kegiatan sektor yang lain yang terkait. Sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan negara dapat ditingkatkan melalui upaya pengembangan dan pemberdayaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.²

Sumatera Barat memang dikenal sangat kaya dengan objek wisata alam yang tersebar pada semua daerah kabupaten maupun kota, sehingga daerah Sumatera Barat kaya tradisi, seni budaya tradisi dan kreatif. Salah satu objek wisata di Sumatera Barat yang memiliki keindahan yang luar biasa adalah Kawasan Wisata Mandeh merupakan kawasan wisata yang

¹Oka Yoeti A, dkk. Pariwisata Budaya Masalah Dan Solusinya. Jakarta: Pradnya Paramitha: 2006:11

²Laila Nagib dkk. Kualitas SDM Pariwisata Era OTDA Dan Globalisasi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2003:1

terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan yang berbatasan langsung dengan Kota Padang. Kawasan ini hanya berjarak 56 Km dari Padang dengan luas \pm 18.000 Ha dan waktu tempuh sekitar 56 menit. Kawasan Wisata Mandeh terdiri dari 7 kampung di 3 nagari yang dihuni oleh 9.931 jiwa penduduk dengan mata pencarian bertani, berternak dan nelayan. Kawasan Wisata Mandeh tersebut sangat luas yang mencakup pada Pemandangan Puncak Bukit Mandeh, Pulau Cubadak, Pantai Batu Kalang, Pulau Setan, Pulau Pagang, Pulau Saronjong Gadang dan Pulau Ketek.³

Kawasan Wisata Mandeh pada tahun 2005 secara nasional ditetapkan sebagai kawasan RIPNAS (Rencana Induk Pengembangan Wisata Nasional) bersama daerah lain yaitu kawasan timur Bunaken di Manado, kawasan tengah Raja Ampat di Biak dan kawasan barat Mandeh di Pesisir Selatan. Pada saat itu Bunaken dan Raja Ampat maju dan menjadi *event* nasional sedangkan Mandeh tertinggal karena belum disentuh sama sekali dan tidak mempunyai infrastruktur hanya memiliki potensi alam. Namun, Setelah *Event Mandeh Joy* dilangsungkan pertama kali tahun 2014. Nama Kawasan Mandeh dilirik kembali sebagai satu destinasi wisata baru dan hal itu sangat berdampak positif bagi kehidupan masyarakat lokal dimana Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan pun mulai berbenah, mulai dari menyiapkan fasilitas sampai menyediakan jaringan telekomunikasi jaringan 3G.

³Data Gambaran umum Kawasan Wisata Mandeh Dari Kantor Dinas Pariwisata tahun 2014

Berlanjut di tahun berikutnya *event* yang sama pun digelar dengan didatangkan Menteri PPN/Kepala Bappenas Andrinof Chaniago, Menteri Pariwisata Arief Yahya dan Menteri PU dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono menyatakan kawasan Wisata Mandeh kaya akan obyek wisata dan pemerintah serius memasukkannya dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Pada saat itu Menteri PPN/Kepala Bappenas Andrinof Chaniago melakukan peletakan batu pertama Mandeh sebagai kawasan wisata bahari terpadu nasional) pada bulan Juni 2015.⁴

Daya tarik wisata Mandeh ada pada potensi alam seperti wisata bahari laut, terumbu karang, mangrove, situs bangkai kapal Belanda Napoleon yang tenggelam dan ada permainan air seperti: Menyelam/*dyving*, *snorkling*, *jumping*, memancing dan lain-lain. Di sana juga ada daya tarik darat yaitu pemandangan alam yang indah. Di mana masyarakat harus menciptakan Sapta pesona⁵ di Kawasan Wisata Mandeh yang merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke daerah wisata. Tujuan dari sapta pesona meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan

⁴Tempo Nasional.(2015). {Internet}. Kawasan Wisata Mandeh Diresmikan Juni 2015. Tersedia Dalam:[Http://Www.mandeh/KawasanWisataMandehDiresmikanJuni2015TempoNasional.html](http://Www.mandeh/KawasanWisataMandehDiresmikanJuni2015TempoNasional.html) [Diakses 25 juni 2015]

⁵ Sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, sejuk, indah, ramah, tamah dan kenangan.

masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Wisata Mandeh memiliki kegiatan pembangunan kepariwisataan, pada hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang terkait. Pihak yang terkait dalam pengembangan kepariwisataan yakni, pihak pemerintah, pihak swasta dan masyarakat. Masing-masing pemangku kepentingan tidak bisa berjalan sendiri-sendiri namun harus bersinergi dan melangkah bersama-sama untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.⁷ Pembangunan kepariwisataan disuatu wilayah dapat berkembang apabila pemangku kepentingan yang terkait dapat bekerjasama. Peran dari pemangku kepentingan sangat menentukan berkembangnya kepariwisataan yang ada di wilayah tersebut. Pemerintah dengan kewenangannya berperan sebagai fasilitator dan pembuat peraturan dalam pembangunan kepariwisataan. Swasta dengan sumber daya modal dan jejaring yang dimilikinya berperan sebagai pengembang atau pelaksana pembangunan kegiatan kepariwisataan masyarakat dengan sumber daya yang dimilikinya berperan sebagai tuan rumah dan pelaku pengembangan kepariwisataan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.⁸

Bupati Pesisir Selatan Nasrul Abit menyatakan, dibandingkan pada 2013, jumlah wisatawan yang datang mengunjungi Pesisir Selatan pada tahun 2014 meningkat pesat. Hal itu tak lepas karena kesadaran

⁶Atom. (2015). {Internet}. Konsep Pariwisata. Tersedia Dalam: <http://konsep-pariwisata.blogspot.ca/2009/04/saptapesona.html> [Diakses 25 Juni 2015]

⁷ Firmansyah Rahim. Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta. 2012. Hlm 1

⁸ *Ibid*, hlm 2

masyarakat Pesisir Selatan atas potensi alam wisata yang melimpah ruah di daerah mereka. Pada tahun 2013 jumlah pengunjung itu 116.000 orang. Bandingkan dengan jumlah yang tercatat selama 2014 yaitu sebanyak 1.500.000 lebih wisatawan yang singgah ke destinasi wisata seperti Painan dan Kawasan Wisata Mandeh. Peningkatan dari segi retribusi atau pendapatan pemerintah dari sektor pariwisata juga terlihat jelas. Jika selama 2013 pendapatan hanya Rp 40 juta, selama 2014 meningkat pesat mencapai Rp1,4 miliar. Kawasan Wisata Mandeh akan menjadi Taman Nasional Laut (TNL) Mandeh.⁹ Selain itu didapatkan pendapatan wisata di Pesisir Selatan dari Dinas Pariwisata pendapatan anggaran dana pada tahun 2014 Rp1.582.622.000 dan pada tahun 2015, Januari-Juni Rp 739.665.000.¹⁰

Salah satu Kawasan Wisata Mandeh tempat penulis teliti yaitu Pantai Batu Kalang. Pantai Batu Kalang berada di Nagari Ampang Pulau yang dihuni pemukiman masyarakat nelayan. Sedangkan, Kawasan Wisata Mandeh seperti Pulau Cubadak, Pulau Pagang, Pulau Saronjong Gadang, Pulau Ketek dan Pulau Setan merupakan pulau yang tidak berpenghuni. Pantai Batu Kalang kini menjadi lokasi favorit wisatawan lokal dan menjadi objek wisata andalan wisata bahari Pesisir Selatan di Sumatera Barat yang berada di kawasan teluk sepanjang bibir pantai. Lokasi pantai Batu Kalang cukup mudah dijangkau dengan kendaraan

⁹Haluan.(2015). {Internet}. Pengelolaan Pariwisata Pessel Layak Dicontoh. Tersedia Dalam: [Http://Www.Harianhaluan.Com/Index.Php/Berita/Sumbar/39949-Pengelolaan-Pariwisata-Pessel-Layak-Dicontoh](http://www.harianhaluan.com/index.php/berita/sumbar/39949-pengelolaan-pariwisata-pessel-layak-dicontoh) [Diakses 25 Juni 2015]

¹⁰Data PAD (Pendapatan Anggaran Dana) Dari Dinas Pariwisata Pesisir Selatan tahun 2015

roda empat atau kendaraan roda dua. Lokasi sekitar \pm 56 km dari Kota Padang.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti keadaan Wisata Pantai Batu Kalang sudah banyak perubahan yaitu dahulunya Pantai Batu Kalang terdiri dari jalan pasir kerikil, pemukiman nelayan, tempat orang *gubalo jawi*¹¹ dan tempat orang-orang *pai mamukek*¹². Namun sekarang telah adanya jalan pasir beton di wisata Pantai Batu Kalang sehingga akses masuk ke pantai lebih mudah dan sekarang telah ada warung-warung makanan dan bahkan didirikan payung-payung di tepi pantai yang menambah kenyamanan dan keindahan di Pantai Batu. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 18 Juli pada hari lebaran ke dua Idul Fitri. Objek wisata Pantai Batu Kalang ramai didatangi pengunjung yang datang di berbagai daerah lain di Sumatera Barat meski pengelolaannya masih sangat sederhana oleh sebagian warga sekitar lokasi pantai. Kepala Dinas Pariwisata mengatakan pengunjung Pantai Batu Kalang rata-rata 300 hingga 400 orang setiap hari. Pantai Batu Kalang memiliki kelompok pemuda untuk menjaga dan mengelola kenyamanan wisatawan dalam berkunjung yang merupakan Kelompok Sadar Wisata Pemuda Kampung tersebut di bawah naungan pemuda Karang Taruna yang diketuai oleh Yosa Marios.¹³

¹¹ Gembala Sapi

¹² Pergi menarik pukat

¹³Efridinal.Walinagari Nagari Ampang Pulau. Wawancara 21 September 2015

Pantai Batu Kalang juga pada tanggal 7 September 2015 lima orang pemuda atau preman yang mengintip orang sedang pacaran di Pantai Batu Kalang. Daerah Pantai Batu Kalang terdapat batu-batu besar dan jalan menanjak ke atas bukit sehingga kondisi seperti itu membuat pasangan kekasih memanfaatkan suasana di sekitar lokasi wisata untuk pacaran. Namun, keadaan itu dimanfaatkan oleh preman di Pantai Batu Kalang untuk mengintip di balik celah-celah batu dari bawah kaki bukit, bahkan ada dari preman di sana yang mengintip dari atas bukit untuk melihat orang pacaran. Sehingga, pengunjung yang bersama pacarnya terlihat kesal karena merasa terganggu dan akhirnya mereka pergi saja dari wisata Pantai Batu Kalang tersebut.¹⁴

Masyarakat Nagari Ampang Pulai tersebut dari orang *pasie* sehingga tutur kata dan tingkah laku yang mereka identik dengan perilaku kasar, preman dan kurang ramah. Hal itu terlihat bahwa pemuda masih belum menunjukkan pelayanan yang baik terhadap pengunjung wisatawan. Fenomena ini dilandasi dengan hasil wawancara peneliti¹⁵ dengan salah satu masyarakat yaitu Pak Aan mengenai perilaku masyarakat di Pantai Batu Kalang yang mengatakan perilaku masyarakat terutama pemuda-pemuda di Pantai Batu Kalang tersebut memang mengganggu kenyamanan wisatawan terutama orang pacaran. Namun, perilaku pemuda tersebut sudah diurus oleh kelompok pemuda Batu Kalang dengan diketuai oleh Yosa Marios yang bertanggung jawab menjaga keamanan Wisata Pantai

¹⁴ Obsevasi tanggal 7 september 2015 di Pantai Batu Kalang

¹⁵ Pak AAN masyarakat setempat di Nagari Ampang Pulai. Wawancara 7 November 2015 di Pantai Batu Kalang

Batu Kalang. Namun, sepertinya perilaku pemuda tersebut masih belum bisa teratasi sepenuhnya karena kesadaran masyarakat terutama pemuda-pemuda di Pantai Batu Kalang terhadap kenyamanan pengunjung masih kurang.¹⁶

Selain itu, ada beberapa data dari dokumen RPJM dari Nagari Ampang Pulai tentang pembangunan yang dilakukan untuk Nagari Ampang Pulai dalam peningkatan objek wisata Pantai Batu Kalang yaitu: (1) Pembangunan rabat beton Pantai Batu Kalang. (2) Pembangunan drainase pasir Batu Kalang. (3) Pembangunan mushalla, MCK dan air bersih di kawasan wisata.¹⁷

Peneliti juga mendapatkan data dari hasil wawancara dengan Bapak Wali Nagari Ampang Pulai yaitu Bapak Efridinal, bahwa persentase masyarakat Nagari Ampang Pulai dengan mata pencaharian nelayan yaitu 70% dan bermata pencaharian pedagang, pegawai dan petani yaitu 30%, tetapi setelah Wisata Pantai Batu Kalang ini berkembang dan dikenal dan ramai didatangi pengunjung. Masyarakat setempat beralih pekerjaan sekitar lebih dari 50% nelayan beralih menjadi pedagang di kawasan wisata batu kalang. sehingga hal tersebut tentu mempengaruhi perilaku masyarakat dimana dahulunya masyarakat tersebut bermata pencarian nelayan dengan kapasitas pekerjaan yang berat dan keras sehingga mereka identik dengan perilaku yang keras dan juga kasar. Namun, sekarang mereka harus berusaha melayani wisatawan dengan

¹⁶ Wawancara dengan pak AAN 7 November 2015 di Pantai Batu Kalang

¹⁷RPJM. NAG.AMPANG PULAI

keramah tamahan dan membuat wisatawan merasa nyaman karena hal itu merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke wisata mereka. Sehingga masyarakat di Nagari Ampang Pulai harus mewujudkan sapta pesona sehingga wisatawan ramai mendatangi Wisata Pantai Batu Kalang.

Masyarakat Nagari Ampang Pulai di daerah sekitar Pantai Batu Kalang menerima perkembangan pada wisata mereka dengan adanya keikutsertaan masyarakat mendirikan warung-warung makanan dan payung-payung di pinggir pantai untuk pengunjung bisa menikmati keindahan di Pantai Batu Kalang. Agar wisata itu lebih berkembang pemerintah dan Dinas Pariwisata mempromosikan Wisata Mandeh di segala media sosial maupun surat kabar dan memberikan ide-ide tentang bagaimana wisata tersebut agar lebih maju. Sehingga Masyarakat Pantai Batu Kalang harus meningkatkan sadar wisatanya dan sapta pesonanya supaya wisata Pantai Batu kalang lebih maju lagi karena di sini masyarakat memiliki kewenangan khusus dalam melestarikan alam yang memiliki potensi seperti potensi alam Pantai Batu Kalang tersebut. Fenomena tersebut menjadi ketertarikan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan menekankan pada Perilaku Masyarakat di Kawasan Wisata Pantai Batu Kalang.

Terkait dengan penelitian ini studi yang relevan yaitu penelitian tentang Ira Mandasari¹⁸ yang melakukan penelitian tentang perilaku *urang pasie* dalam melayani wisatawan di kawasan Wisata Pantai Purus Kota Padang. Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa bagaimana keberadaan *urang pasie* di kawasan wisata. Adanya *steorotip urang pasie* sebagai masyarakat yang identik dengan perilaku negatif menjadikan kawasan Purus sebagai kawasan yang rawan tindakan kriminal. Tetapi sekarang kawasan Pantai Purus telah dikembangkan oleh pemerintah menjadi suatu kawasan wisata pantai. Keberadaan *urang pasie* sebagai tuan rumah di kawasan wisata harus bisa memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang datang. Berbagai cara yang mereka lakukan untuk bisa memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan dapat terwujud, serta *stereotip* sebagai *urang pasie* yang identik dengan perilaku negatif dapat hilang. Kesamaan pada penelitian ini dapat dilihat kepada fokus penelitiannya perilaku *urang pasie*.

Selanjutnya penelitian Belafri Rahmawati¹⁹ yang berjudul perilaku masyarakat yang menjadi hambatan dalam pengembangan Pariwisata Danau Kembar, penelitian ini mengemukakan bahwa Pariwisata Danau Kembar akan di *black-list* oleh ASITA (*association of the Indonesia tours and travel agencies*) dengan alasan di lokasi wisata tersebut keadaannya sangat kotor, banyak preman, wisatawan sering *dipalak* sehingga

¹⁸Ira Mandasari. 2011. Perilaku Urang Pasie Dalam Melayani Wisatawan Di Kawasan Pantai Purus Kota Padang.Skripsi. Padang: Fis Unp

¹⁹ Belafri Rahmawati. 2011. Perilaku Masyarakat Yang Menjadi Hambatan Dalam Pengembangan Pariwisata Danau Kembar.Skripsi. Padang: Fis Unp

menimbulkan ketidaknyamanan wisatawan saat berada di lokasi wisata. Kesamaan dalam penelitian ini dilihat kepada fokus yaitu kepada perilaku masyarakatnya.

Termotivasi dari penelitian di atas, dan dengan memperhatikan kenyataan tersebut di atas maka penulis berminat melakukan penelitian dengan judul: Perilaku Masyarakat Di Kawasan Wisata Mandeh Pesisir Selatan (Studi Kasus: Masyarakat Nagari Ampang Pulai, Kampuang Kameh Batu Kalang).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Wisata Pantai Batu Kalang ditetapkan sebagai kawasan wisata mandeh dan dijadikan kawasan wisata bahari terpadu pada tahun 2014. Pantai Batu Kalang kini menjadi lokasi favorit wisatawan lokal dan menjadi objek wisata andalan wisata bahari Pesisir Selatan di Sumatera Barat. Pantai Batu Kalang dihuni oleh masyarakat Nagari Ampang Pulai yang berada di dekat pantai dengan intensitas pekerjaan mereka sebagai nelayan dan identik dengan perilaku keras dan kasar. Namun, setelah Wisata Pantai Batu Kalang ramai didatangi pengunjung masyarakat Nagari Ampang Pulai beralih pekerjaan menjadi pedagang. Hal tersebut tentu mempengaruhi perilaku masyarakat dahulunya masyarakat tersebut bermata pencarian nelayan dengan kapasitas pekerjaan yang berat dan keras sehingga mereka identik dengan perilaku yang keras dan juga kasar. Tetapi, sekarang mereka harus melayani wisatawan yang datang dengan perilaku yang membuat wisatawan tertarik berkunjung ke wisata mereka,

sehingga perilaku masyarakat merupakan salah satu landasan yang sangat penting berkaitan dengan kemajuan Wisata Pantai Batu Kalang. Berdasarkan batasan masalahnya maka yang menjadi pertanyaan peneliti secara mendalam tentang “*Bagaimana perilaku masyarakat Nagari Ampang Pulai di lokasi wisata Pantai Batu Kalang?*”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas yang ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah menjelaskan perilaku masyarakat Nagari Ampang Pulai di lokasi wisata Pantai Batu Kalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini bermanfaat dapat menambah dan memperkaya pengetahuan terutama bidang sosiologi antropologi yaitu pada perilaku masyarakat di lokasi wisata.
2. Secara Praktis, bagi perencanaan pengembangan objek wisata yang lebih efektif untuk menyelesaikan masalah-masalah kepariwisataan yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan.

E. Kerangka Teoritis

Perilaku masyarakat di kawasan Pantai Batu Kalang ini dianalisis dengan teori aksi yang dikemukakan oleh Talcot Parsons²⁰. Melalui teori aksi tentang tindakan sosial sebagai konsep dasar dari Talcot Parsons mengatakan bahwa manusia merupakan aktor yang kreatif dari realitas sosialnya dan

²⁰ Ritzer, George. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV. Rajawali

memiliki kebebasan untuk bertindak. Menurut teori aksi manusia merupakan aktor yang aktif dan kreatif dari realitas sosial. Asumsi teori aksi yakni:

1. Tindakan manusia mulai dari kesadaran sendiri sehingga subjek dan situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek.
2. Sebagai subjek manusia bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, metode, serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tersebut.
4. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi tidak dapat diubah dengan sendirinya
5. Manusia memilih, menilai dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan dilakukannya.²¹

Talcott Parsons mengelompokkan tindakan manusia ke dalam 5 tipe tindakan yang dikembangkan melalui *pattern variable*²² yaitu:

1. *Affective versus affective netral*. Dalam suatu hubungan sosial orang bisa bertindak untuk pemuasan afeksi (kebutuhan emosional) atau bertindak tanpa unsur afeksi.
2. *Self oriented versus collective oriented*. Dalam suatu jalinan yang berorientasi hanya pada diri orang yang kepentingan pribadi, sedangkan dalam hubungan berorientasi kolektif, kepentingan tersebut sebelumnya telah didominasi oleh kelompok.

²¹ Ritzer, George. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV. Rajawali

²² Poloma, Margareth M. 2010. *Sosiologi Kotemporer*. Jakarta: Rajawali Pers

3. *Universalism versus particularism*. Dalam hubungan yang universalitis (umum), para pelaku saling berhubungan menurut kriteria yang dapat diterapkan kepada semua orang, sedangkan dalam hubungan yang partikularistik (khusus/istimewa) digunakan ukuran-ukuran tertentu.
4. *Quality versus performance*. Variabel *quality* menunjukkan pada “status askrib” (*ascribed status*) atau keanggotaan dalam kelompok berdasarkan kelahiran performance berarti prestasi (*achievement*) atau apa yang dicapai oleh seseorang.
5. *Specificity versus diffuseness*. Dalam hubungan yang spesifik, orang dengan orang lain berhubungan dalam situasi terbatas atau segmented.²³

Parsons juga menyebutkan bahwa unsur dasar dari tindakan sosial memiliki karakteristik sebagai (1) Individu (aktor) dipandang pemburu tujuan (*a goal*), (2) Motivasi yang menyangkut penggunaan energi, (3) Situasi, (4) Pengaturan normatif.²⁴

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa aktor mengejar tujuannya atau dianggapnya sebagai pemburu tujuan sehingga di dalam memilih alternatif cara atau alat ditentukan oleh aktor. Kemampuan ini dianggap Parsons sebagai voluntarisme. Voluntarisme adalah kemampuan individu

²³ Poloma, Margareth M. 2010. Sosiologi Kotemporer. Jakarta: Rajawali Pers

²⁴ Ritzer, George. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV. Rajawali

melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dan sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan.²⁵

Masyarakat di Nagari Ampang Pulai merupakan aktor yang mempertimbangkan perbuatan yang mereka lakukan untuk wisata Pantai Batu Kalang. Perilaku yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Ampang Pulai di Pantai Batu Kalang dalam melayani wisatawan yang datang dan berkunjung ke tempat wisata mereka lakukan tersebut akan mempengaruhi tujuan yang mereka capai karena manusia merupakan aktor yang bebas dan bertindak. Manusia memilih, menilai dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan dilakukannya dalam halnya masyarakat Pantai Batu Kalang dalam bertindak mereka tentu adalah aktor yang akan menentukan perkembangan dan kemajuan pariwisata mereka.

F. Penjelasan Konsep

1. Perilaku Masyarakat

Menurut Skinner merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.²⁶

Dari pengertian di atas maka dapat dinyatakan bahwa pengertian perilaku masyarakat adalah suatu tindakan atau aktifitas manusia yang berasal dari pengetahuan yang diperoleh masyarakat sehingga dijadikan pedoman dalam tindakan tersebut yaitu tindakan atau aktifitas masyarakat yang terdiri dari unsur kepentingan di pariwisata Pantai Batu Kalang seperti perilaku masyarakat sekitar lokasi Wisata

²⁵ *ibid*

²⁶ Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta

Mandeh yaitu Pantai Batu Kalang dalam melayani wisatawan di Nagari Ampang Pulai.

2. Pantai Batu Kalang

Pantai Batu Kalang merupakan salah satu pantai yang kini menjadi lokasi favorit wisatawan lokal di Sumatera Barat. Berada di kawasan teluk, di sepanjang bibir pantai terdapat pemukiman masyarakat nelayan. Lokasi Pantai Batu Kalang cukup mudah dijangkau dengan kendaraan roda empat atau kendaraan roda dua. Lokasi sekitar \pm 56 km dari Kota Padang. Batu Kalang berada di Nagari Ampang Pulai Kecamatan XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah tujuan wisata Batu Kalang Nagari Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Nagari Ampang Pulai merupakan nagari sebagai pintu masuk mencapai lokasi Pantai Batu Kalang dan Nagari Ampang Pulai yang mempunyai masyarakat yang ikut berpartisipasi dan berperan serta dalam pengembangan wisata di Pantai Batu Kalang.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata dan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara tersebut peneliti dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara keseluruhan.²⁷ Tentang Perilaku Masyarakat di Kawasan Wisata Mandeh melalui pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh lebih akurat dan peneliti juga bisa memperoleh data sebanyak mungkin dari informan melalui pertanyaan sewaktu melaksanakan wawancara.

Tipe penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu tipe penelitian untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu objek dengan mengumpulkan data tentang keadaan yang diperlukan secara lengkap. Berdasarkan permasalahan penelitian, peneliti melakukan studi kasus instrinsik²⁸ yaitu kajian atas kasus khusus untuk memperoleh wawasan atas suatu isu. Tipe penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus sehingga kasus itu memang menarik untuk diteliti. Tipe penelitian studi kasus ini membuat peneliti bisa lebih memahami secara

²⁷ Endraswara, Suwardi. Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan . Yogyakarta: Pustaka Widya Utama 2006;81-82

²⁸ Sitorus, MT Felix. Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan. Bogor:IPB.1998:25

mendalam tentang kasus-kasus yaitu Perilaku Masyarakat di Kawasan Wisata Mandeh.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi atau keterangan dalam penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*)²⁹ dengan maksud peneliti menentukan informan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan penelitian ini yaitu 1) orang-orang yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan di daerah tujuan wisata Batu Kalang. 2) orang-orang yang berkunjung ke daerah tujuan wisata Batu Kalang sebagai wisatawan. Untuk jumlah informan yang diambil pada dasarnya adalah berdasarkan azas kejenuhan data, artinya tidak ada pembatasan berapa jumlah informan yang akan diambil.

Semua orang yang berada di lokasi wisata Pantai Batu Kalang berpeluang menjadi informan. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan ketika penulis datang ke lokasi wisata Pantai Batu Kalang. Pengumpulan data dapat dilakukan di sepanjang Pantai Batu Kalang. Jumlah informan dalam penelitian ini 29 informan, yang terdiri atas 2 orang anggota Dinas Pariwisata, 1 orang Wali Nagari Ampang Pulai, 1 orang ketua Karang Taruna, 3 orang pemuda setempat, 2 orang penduduk lokal, 11 orang

²⁹ Endraswara, Suwardi. Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan . Yogyakarta: Pustaka Widya Utama 2006;81-82

pedagang, 2 orang tukang parkir dan 6 orang pengunjung yang keseluruhan informan.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang paling dasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitar. Dalam observasi peneliti dapat melakukan pengamatan objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Objek yang diamati dalam observasi adalah aktor atau pelaku, peristiwa dan setting (waktu dan tempat) dari yang ingin diteliti.³⁰ Observasi peneliti lakukan langsung di Lokasi Wisata Pantai Batu Kalang, observasi dilakukan sejak tanggal 09 Juli 2015 sampai dengan tanggal 27 Desember 2015.

Pada penelitian ini melakukan model observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang ketempat orang yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menyaksikan, mengamati dan merasakan langsung bagaimana perilaku masyarakat Nagari Ampang Pulau di daerah Wisata Batu Kalang, disini peneliti melibatkan diri menjadi wisatawan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di tempat penelitian. Pada pengamatan langsung peneliti melakukan observasi dengan cara merekam dan menulis dengan cara terstruktur maupun semi terstruktur (dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai informasi apa yang diperlukan oleh peneliti) dalam aktifitas penelitian. Observasi dilakukan

³⁰ Basrowi & Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta:Rineka Cipta

dengan tujuan mengamati yang berhubungan dengan tujuan penelitian, yakni ruang, waktu, pelaku, peristiwa dan kegiatan yang terjadi di tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung kegiatan atau aktifitas yang berada di Nagari Ampang Pulai. Selain itu, peneliti juga mengamati sarana dan prasarana yang berada di wisata Batu Kalang tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam rangka memperoleh informasi secara langsung dari masyarakat setempat, pemuda-pemuda, pengunjung dan anggota Dinas Pariwisata tentang Perilaku Masyarakat di Kawasan Wisata Mandeh Pesisir Selatan (Studi Kasus: Masyarakat Nagari Ampang Pulai, Kampung Kameh Batu Kalang). Tipe wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara tidak berstruktur antara penulis dengan informan yang dilakukan berulang-ulang. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat menemukan aspek-aspek yang tersembunyi dari informan seperti perilaku-perilaku yang terjadi di lokasi wisata Pantai Batu Kalang tersebut agar dapat diperoleh data yang lebih mendalam.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan penduduk lokal di Nagari Ampang Pulai. Wawancara dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan penduduk lokal yang saat itu berada di warung di sana penulis berbicara dengan santai dan bebas sambil menikmati makanan dan minuman yang ada di warung. Untuk lebih baik hasilnya,

penulis memilih waktu wawancara saat informan sedang tidak melakukan pekerjaan apa-apa di sana. Setelah selesai wawancara, peneliti langsung menuliskan hasil wawancara tersebut agar tidak hilang dan memudahkan untuk dianalisa.

Penulis juga mewawancarai beberapa orang pedagang yang saat itu sedang melayani pembeli, pada saat itu peneliti sedikit mengalami kesulitan karena pedagang di sana sedang melakukan pekerjaannya sehingga wawancara yang dilakukan kurang maksimal. Namun, hal itu tidak terjadi pada pengunjung di Pantai Batu Kalang peneliti melakukan wawancara pada pengunjung yang sedang berdiri di dekat jembatan. Pada saat itu penulis mengajak mereka untuk berbicara di tepi pantai agar berbicara lebih santai dan nyaman dan setelah selesai wawancara penulis menuliskannya kembali. Dalam mewawancarai ketua pemuda Nagari Ampang Pulau peneliti mendapatkan kemudahan karena pada saat itu ketua pemuda berada di Pantai Batu Kalang dan setelah selesai wawancara penulis menuliskannya kembali.

Kemudian peneliti mewawancarai tukang parkir di sana dalam mewawancarai tukang parkir peneliti mengalami peristiwa yang cukup mengesankan karena pada saat itu ada insiden terjadi di trabas yaitu jalan yang di buat di bukit pantai Batu Kalang, saat itu ada seorang anak yang jatuh di jalan trabas karena berlarian dari atas bukit maka saat itu peneliti ikut membantu anak tersebut yang telah jatuh ke bawah bukit dan tersangkut di salah satu pohon. Sehingga wawancara yang dilakukan

berhenti sebentar, disebabkan tukang parkir membantu anak yang terjatuh dari trabas tersebut. Namun, hal itu hanya berlangsung sebentar kemudian wawancara dilakukan kembali dan peneliti menuliskan kembali hasil wawancara tersebut untuk mendapatkan data yang detail agar memudahkannya dianalisa.

Penulis juga mewawancarai Walinagari di kantornya, dalam mewawancarai Walinagari penulis hanya bisa sebentar disebabkan orang yang mengantri ingin bertemu pak wali banyak pada hari itu dan pak wali juga ingin pergi sehingga penulis mewawancarai pak wali besoknya kembali, dan setelah selesai wawancara penulis menuliskan hasil dari wawancara untuk di analisa.

Kemudian Penulis juga mewawancarai anggota Dinas Pariwisata tentang Perilaku Masyarakat di Pantai Batu Kalang. Wawancara dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan informan di kantor Dinas Pariwisata. Setelah selesai wawancara, penulis langsung menuliskan kembali hasil wawancara agar tidak hilang dan memudahkan untuk dianalisa. Dengan demikian, dapat diperoleh informasi yang detail dan dapat mengungkapkan data yang dibutuhkan untuk dianalisa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan,

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain³¹.

Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara memfoto peristiwa-peristiwa dan gambar yang berkaitan dengan perilaku masyarakat di wisata Batu Kalang yang terletak di Nagari Ampang Pulau.

I. Triangulasi Data

Teknik triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini bertujuan agar data yang diperoleh valid. Triangulasi data yang dilakukan yaitu dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan) baik pihak yang berwajib dan masyarakat secara berulang-ulang. Kemudian triangulasi dilakukan dengan triangulasi teknik yaitu terhadap teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika dengan kedua teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dianggap benar.

Dalam uji kredibilitas teknik, penulis melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda, bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Begitu juga dengan observasi dan dokumentasi dilakukan secara berulang-ulang untuk

³¹Ibid. Hlm 82.

melengkapi dan mencocokkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga mendapatkan ketetapan informasi dari hasil penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku Masyarakat di Kawasan Wisata Mandeh Nagari Ampang Pulai Kabupaten Pesisir Selatan.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Penulis memilih teknik analisis data tersebut karena menurut penulis teknik tersebut mampu menganalisa data-data hasil penelitian tentang Perilaku Masyarakat di Kawasan Wisata Mandeh Nagari Ampang Pulai. Menurut Miles dan Huberman³² analisis interaktif adalah “Kegiatan analisis yang dilakukan sebagai suatu inisiatif berulang-ulang secara terus-menerus sehingga membentuk suatu siklus interaktif (berhubungan satu sama lain)”.

Terdapat tiga komponen kegiatan dalam analisis data kualitatif. Diantaranya *Reduksi Data*, yaitu merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokus, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Setelah data didapat melalui wawancara telah terkumpul dan menjadi data kasar.

³² Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Analiis Data. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada halaman 129-135.

Data kasar yang didapatkan diolah dan data yang dirasa tidak perlu dibuang seperti data-data yang tidak relevan dengan permasalahan penelitian, sehingga data yang terkumpul benar-benar data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai hasil yang bermutu. Reduksi data berlanjut terus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Model Data (Data Display). Model ini merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model dari data kualitatif selama ini adalah teks naratif yang berasal dari catatan lapangan yang masih berserakan, tidak berurutan dan sangat luas. Dirancang untuk mendapatkan informasi yang tersusun yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik pula menggambarkan kesimpulan.

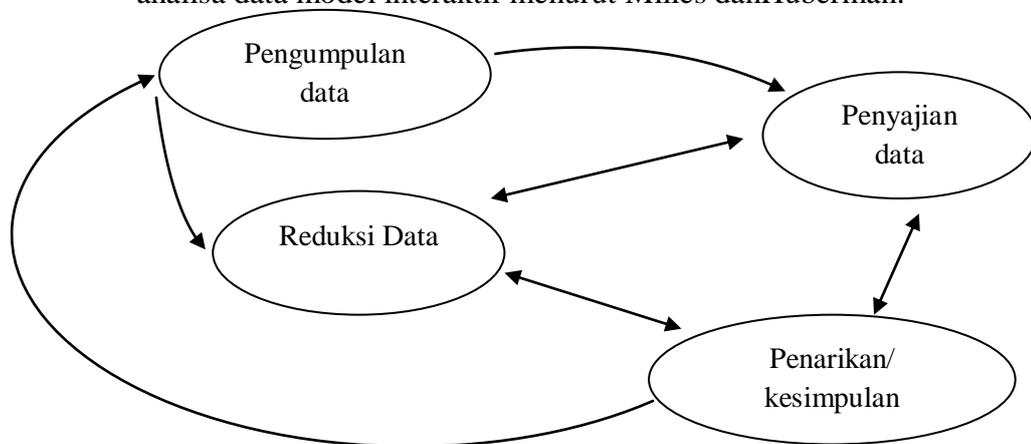
Penarikan/ Verifikasi kesimpulan. Langkah ketika dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan. Dalam hal ini secara ringkas, makna muncul dari data yang teruji kepercayaannya, kekuatannya, komforabilitasnya yaitu validasinya. Cara lain kita berhenti dengan cerita-cerita menarik tentang kebenaran yang tidak diketahui dan bermanfaat.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan hati-hati agar kesimpulan akhir yang diperoleh adalah kesimpulan yang benar. Jika terdapat perbedaan dari data yang dikumpul, maka penulis mengambil

data yang menurut penulis mendekati kebenaran, data yang diambil adalah data yang dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini di dalamnya menggunakan analisis data kualitatif yang merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus-menerus. Masalah reduksi data, model dan penarikan/verifikasi kesimpulan masuk ke dalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis masing-masing yang lain, tetapi dua masalah yang lain selalu menjadi bagian dari dasar sehingga setiap tahapan kegiatan analisis saling berhubungan satu sama lain membentuk proses secara interaktif.³³

Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan di bawah ini mengenai analisa data model interaktif menurut Milles danHuberman:



Gambar 1 : Analisis Data Interaktif menurut Miles danHuberman (1992:20)

³³ Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

BAB II
KAWASAN WISATA MANDEH:
PANTAI BATU KALANG DI NAGARI AMPANG PULAI

A. Kondisi Kawasan Wisata Pantai Batu Kalang

Pantai Batu Kalang sekarang menjadi salah satu kawasan wisata Mandeh dan menjadi wisata andalan di Pesisir Selatan yang banyak diminati oleh wisatawan. Sekarang Pantai Batu Kalang menjadi salah satu tujuan objek wisata di Kabupaten Pesisir Selatan. Akses jalan ke Pantai Batu Kalang mudah dijangkau dengan kendaraan roda empat dan roda dua lokasi sekitar berjarak 56 Km dari Padang dengan luas \pm 18.000 Ha dan waktu tempuh sekitar 56 menit.

Sepanjang pantai di dekat perumahan masyarakat Nagari Ampang Pulau para nelayan biasa mendaratkan dan memarkir perahu-perahu mereka. Dalam satu tahun belakangan ini Pantai Batu Kalang menjadi wisata favorit oleh wisatawan karena pantai tersebut sebagai Belitungnya Pesisir Selatan sehingga hal tersebut membuat wisatawan tertarik mengunjungi Pantai Batu Kalang. Kondisi yang seperti ini Pantai Batu Kalang mempunyai *image* yang positif dimata masyarakat pada umumnya. Maka dari pihak itu Dinas Pariwisata turun tangan dalam mengelola dan mengembangkan wisata Pantai Batu Kalang. Pihak Dinas Pariwisata dan pemerintah daerah memfasilitasi Pantai Batu Kalang dengan membangun sejumlah fasilitas seperti MCK, toilet, mushalla dan sekarang jalan ke Pantai Batu Kalang telah dibuat jalan pasir beton.

1. Kondisi Geografis Nagari

Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan daerah paling utara dari Kabupaten Pesisir Selatan. Secara Geografis terletak pada 1.000 19,00' – 1.000 34,70' Bujur Timur dan 00 59,00' - 10 17,30' Lintang Selatan, dengan luas daerah tercatat sebesar 425,63 Km² atau 7,40 % dari Luas Kabupaten Pesisir Selatan. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Padang, sebelah selatan dengan Kecamatan Bayang Utara dan Kecamatan Bayang, sebelah timur dengan Kabupaten Solok, dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Topografi daerah Kecamatan Koto XI Tarusan datar dan berbukit–bukit sebagai perpanjangan dari Bukit Barisan, dengan tinggi dari permukaan laut berkisar antara 2 – 25 meter.

Nagari Ampang Pulau sebelah utara berbatasan dengan Nagari Nanggalo, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Nagari Carocok Anau dan sebelah timur berbatasan dengan Nagari Jinang Kampung Pansur. Luas wilayah Nagari Ampang Pulau 489 ha dengan tanah pemukiman 216 ha, tanah sawah 163 ha, tanah perkebunan 36,8 ha, dan tanah perbukitan 73,2 ha. Keadaan topografi Nagari Ampang Pulau terletak di daerah dataran di tepi pantai dan perbukitan. Iklim Nagari Ampang Pulau, sebagaimana nagari-nagari/ desa di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap nelayan dan pola tanam yang ada di Nagari Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di Kecamatan Koto XI Tarusan tahun 2013 tercatat sekitar 48.404 jiwa, terdiri dari 23.971 jiwa laki-laki dan 24.433 jiwa perempuan serta 10.432 Rumah tangga dengan kepadatan penduduk sekitar 11.372 jiwa per Km². Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Nagari Ampang Pulau dengan kepadatan sekitar 1.220 jiwa per Km², sedangkan yang terendah terdapat di Nagari Taratak Sungai Lundang yaitu hanya 30 jiwa per Km². Bila dilihat jumlah penduduk per nagari, maka yang terbanyak adalah penduduk Nagari Kapuh dengan penduduk sekitar 4.574 jiwa, dan yang terkecil adalah penduduk Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia dengan jumlah sekitar 777 jiwa. Berdasarkan rincian jumlah penduduk tersebut, Nagari Ampang Pulau merupakan wilayah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di kawasan Kecamatan Koto XI Tarusan. Rincian penduduk di Nagari Ampang Pulau ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk

No	Penduduk Nagari Ampang Pulau	Jumlah/Jiwa
1.	Laki-laki	2.310
2.	Perempuan	2.444
	Jumlah	4. 754

Sumber : RPJMN Nagari Ampang Pulau 2015

Tabel 2 Tingkat Kesejahteraan di Nagari Ampang Pulau

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah/Jiwa	Jumlah/KK
1.	Kelas Atas	225	45
2.	Kelas Menengah	2.053	410
3.	Kelas Bawah	2.428	486

Sumber : RPJMN Nagari Ampang Pulau 2015

Data di atas menunjukkan jumlah penduduk Nagari Ampang Pulai, baik itu dalam jumlah laki-laki dan perempuan. Selain itu, terlihat jelas jumlah penduduk berdasarkan jiwa baik itu laki-laki maupun perempuan juga telah dijelaskan. Keadaan tersebut juga memperlihatkan nagari ini termasuk ke dalam salah satu nagari dengan penduduk kurang mampu berjumlah 2.428 jiwa.

Kehidupan miskin masyarakat Nagari Ampang Pulai ini tidak hanya diketahui dari data yang diperoleh melalui daftar isian tingkat perkembangan Nagari Ampang Pulai. Hal tersebut dapat pula diketahui melalui tempat tinggal sebagian besar Masyarakat Nagari Ampang Pulai berada di pesisir pantai. Rumah-rumah mereka terbuat dari kayu, hanya sebagian kecil yang terbuat dari beton.

Gambaran kehidupan tidak mampu juga terlihat dari tempat tinggal masyarakat yang berada di tepi pantai. Masyarakat Nagari Ampang Pulai yang tinggal di tepi pantai yang mereka tempati juga masih sederhana namun setelah adanya wisata Pantai Batu Kalang ini ada beberapa masyarakat yang berwarung kecil-kecilan di depan rumahnya. Dalam suatu wilayah kependudukan terdapat berbagai golongan umur dan jenis kelamin. Jumlah penduduk di Nagari Ampang Pulai ini juga dapat digambarkan menurut golongan umur dan jenis kelamin. Tabel 3 berikut akan menggambarkan jumlah penduduk Nagari Ampang Pulai yang dominan berdasarkan golongan umur dan jenis kelamin,

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis

Kelamin di Nagari Ampang Pulau

Kelompok umur	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	192	170	362
5-9	212	201	413
10-14	226	214	440
15-19	200	173	373
20-24	160	122	282
25-29	134	131	265
30-34	123	120	243
35-39	116	122	238
40-44	97	99	196
45-49	87	109	196
50-54	101	94	195
55-59	84	90	174
60-64	58	56	114
65-69	27	31	58
70-74	23	22	45
75+	30	35	65
Jumlah	1.870	1.789	3.659

Sumber: BPS Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2014

Tabel di atas menggambarkan jumlah penduduk Nagari Ampang Pulau yang didominasi oleh usia 10-14 tahun yaitu berjumlah 440 jiwa. Sedangkan jumlah orang dewasa yang terlibat dalam pengembangan wisata Pantai Batu Kalang mulai dari yang tua sampai yang muda yang berusia (20-49 tahun) adalah 1.420 jiwa.

3. Tingkat Pendidikan

Pada era globalisasi ini, faktor pendidikan memegang peranan penting untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, yang mampu bersaing dengan bangsa lain dalam hal penguasaan pasar ekonomi dunia, ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu penduduk perlu dibekali dengan modal pendidikan yang memadai, sehingga menghasilkan kualitas SDM yang dapat diandalkan dan diharapkan nantinya mampu mempercepat proses laju pembangunan, khususnya di Nagari Ampang Pulau. Salah satu faktor utama dalam peningkatan pendidikan penduduk adalah tersedianya pengelola dan sarana pendidikan yang memadai. Dengan tersedianya kedua faktor tersebut, diharapkan program pemerintah tentang wajib belajar akan dapat direalisasikan.

Nagari Ampang Pulau memiliki 1 sekolah dasar yaitu sekolah SDN 03 Simpang Ampang Pulau. Di samping itu, untuk mengetahui dan menjelaskan perilaku masyarakat tersebut perlu dilihat pula tingkat pendidikan terakhir penduduk di Nagari Ampang Pulau tersebut. Tabel 4 yang akan menggambarkan tingkat pendidikan terakhir penduduk Nagari Ampang Pulau, yakni sebagai berikut,

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Penduduk Nagari Ampang Pulai

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Tidak tamat SD/ Sederajat	128
2.	Tamat SD/Sederajat	170
3.	Tamat SMP/Sederajat	683
4.	Tamat SMA/Sederajat	554
5.	Tamat S1	43

Sumber: RPJMN Nagari Ampang Pulai Tahun 2015

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir masyarakat Nagari Ampang Pulai sangat banyak di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemudian diikuti dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut berarti Masyarakat Nagari Ampang Pulai memiliki pendidikan terakhir rata-rata pada satuan pendidikan menengah.

4. Mata Pencaharian

Sektor perikanan merupakan salah satu andalan Kabupaten Pesisir Selatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Demikian juga dengan Kecamatan Koto XI Tarusan. Jumlah nelayan di kecamatan ini tahun 2013 tercatat nelayan penuh 2.146 orang, nelayan sambilan 1.139 orang. Sementara di Nagari ampang pulai merupakan nagari nelayan dan pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Oleh karena itu, dengan penduduk yang masih berusia produktif berjumlah 2.071 jiwa dan yang berusia non produktif 2.635 jiwa.

Penduduk Ampang Pulau pada umumnya bekerja sebagai nelayan, petani, peternak dan pedagang. Selain itu ada beberapa tanaman penunjang seperti, tanaman kelapa, sawit dan ditambah dengan tanaman karet, coklat, jengkol dan petai, dan ubi-ubian juga sejenis sayur-sayuran. Sebagian penduduk berusaha menanam palawija dan warga penduduk ada yang buka usaha di bidang peternakan, perikanan darat dan sebagian kecil usaha perdagangan, PNS, serta industri rumah tangga.

5. Pola Nelayan Melaut dan Penggunaan Tanah

Pola melaut yang dilakukan oleh nelayan di Nagari Ampang Pulau sangat tergantung dengan kondisi alam. Saat hari *tarang*³⁴ mereka tidak pergi kelaut dan jika hari *rancak* mereka kembali ke laut sampai beberapa hari bahkan berminggu-minggu baru kembali ke pantai. Begitu juga dengan memukat, memukat dilakukan setiap hari kalau pukut biasa dipagi hari banyak mendapatkan ikan maka para nelayan kembali memukat di sore hari karena menurut mereka itu hari yang bagus untuk mendapatkan ikan.

Tanah di Nagari Ampang Pulau sebagian besar diperuntukkan untuk tanah seperti pertanian sawah dan perkebunan, sedangkan sisanya lahan kering yang digunakan seperti pemukiman, tempat wisata, tempat gudang penjualan ikan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Dalam penggunaan tanah masyarakat Nagari Ampang Pulau sangat memperhatikan cara mereka menyuburkan tanah dengan memvariasi tanaman yang akan mereka tanam. Seperti setelah menanam cabe, mereka akan menanam semangka lalu jagung dan kembali lagi ke cabe lalu semangka dan

³⁴ Kondisi hari yang sulit mendapatkan ikan.

kemudian cabe lagi hal itu mereka lakukan setiap tahunnya agar tingkat kesuburan dan humus tanah mereka tidak habis. Karena menurut mereka pola menanam seperti itu akan mengembalikan humus tanah disebabkan tanaman seperti cabe membutuhkan pupuk yang banyak begitu pula semangka, sehingga hal itu akan mempertahankan humus tanah sedangkan jagung juga merupakan tanaman yang mudah hidup dan tidak terlalu memakan humus tanah. Oleh karena itu, jika humus tanah setelah menanam semangka berkurang dan tanah terlihat kurang subur maka tanaman jagung adalah tanaman yang bisa hidup dihumus tanah yang sedikit atau kurang subur tersebut.

6. Kehidupan Beragama

Penduduk di Kecamatan Koto XI Tarusan tahun 2013 ini adalah semuanya beragama Islam, yaitu 48.404 jiwa. Sarana ibadah yang ada terdiri dari masjid 38 buah dan mushalla 80 buah. Jemaah haji yang ikut menunaikan ibadah haji di Kecamatan Koto XI Tarusan pada tahun 2013 tercatat sebanyak 39 orang, yaitu terdiri dari 14 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Sedangkan, di Nagari Ampang Pulai terdapat 1 Masjid yaitu masjid Baiturahman dan 1 Mushalla yaitu Mushalla Nurul Bhakti.

7. Kondisi Pemerintahan Nagari

Nagari Simpang Ampang Pulai, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat merupakan 1 dari 23 Nagari Di kecamatan Koto XI Tarusan yang mempunyai jarak 23 km dari ibu kota kabupaten. Kecamatan Koto XI Tarusan sendiri merupakan salah satu dari 12 Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang termasuk kategori kecamatan

miskin. Secara geografis Nagari Ampang Pulau sendiri terletak di perbatasan sebelah barat Nagari Cerocok Anau, timur Nagari Pulau Karam dan selatan berbatasan pesisir pantai letak topografis bentuk dataran, dengan sebagian lahan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian dan perkebunan, dan sebagian besar mata pencaharian masyarakat nelayan.

Nagari Ampang Pulau terdiri dari 2 kampung, dengan potensi perangkatnya terdiri dari seorang wali nagari, satu orang sekretaris nagari (seknag), tiga orang kaur dan dua kepala kampung, mempunyai jumlah penduduk 4.706 orang yang terdiri dari 2.232 orang laki-laki, 2.474 orang perempuan, dan dengan jumlah rumah tangga miskin (RTM) berjumlah 486 RTM.

B. Kawasan Wisata Mandeh: Objek Wisata Pantai Batu Kalang

1. Kondisi Masyarakat Nagari Ampang Pulau Sebelum Wisata Pantai Batu Kalang di Jadikan Kawasan Wisata Mandeh.

Masyarakat Nagari Ampang Pulau bekerja sebagai nelayan. Basis para nelayan untuk mendapat penghasilan adalah laut yang sudah ditekuni selama bertahun-tahun sehingga sudah menjadi bagian kehidupannya masyarakat Nagari Ampang Pulau. Menurut beberapa informan, para nelayan sebagai individu pada dasarnya sangat rentan terhadap perubahan alam yang terjadi di laut. Badai besar yang datang akan membuat para nelayan kecil tidak bisa melaut sehingga biaya kebutuhan sehari-hari mereka tidak tercukupi, sementara kalau hari *rancak* yaitu hari nelayan banyak memperoleh ikan. Seringkali hanya dapat digunakan oleh para nelayan menutupi hutang-hutang saat hari *tarang* yaitu hari dimana ikan

susah didapatkan disebabkan perubahan alam yang tidak stabil.³⁵ Kondisi masyarakat Nagari Ampang Pulai sebelum wisata pantai baru kalang menjadi objek Wisata Mandeh yang terkenal sampai sekarang.

Dahulunya Pantai Batu Kalang tidak seramai sekarang, Pantai Batu Kalang ini hanya dijadikan tempat mandi-mandi bagi anak-anak di sini, karena Pantai Batu Kalang ini dulunya tidak terawat dan juga tidak begitu terkenal.³⁶ Kondisi Pantai Batu Kalang masih sangat sederhana dan juga belum terawat sehingga kehidupan masyarakat Nagari Ampang Pulai juga masih berbasis nelayan disebabkan Pantai Batu Kalang belum berkembang. Selain itu, kondisi rumah masyarakat di Nagari Ampang Pulai juga masih terdiri dari papan dan ukuran rumah yang kecil.³⁷ Rumah-rumah mereka berada di sepanjang pantai dan di sepanjang pantai masyarakat menjemur ikan-ikan hasil tangkapan mereka sehingga aroma ikan yang dijemur sangat busuk saat kita melewati pinggir pantai. Kebiasaan itu mereka lakukan karena mereka dominan bekerja sebagai nelayan dan ikan yang biasanya tidak terjual atau ikan yang jarang dibeli terkadang mereka jemur agar awet dan bisa digunakan saat mereka tidak ke laut.³⁸

2. Kehidupan Masyarakat Nagari Ampang Pulai Setelah Pantai Batu Kalang di Jadikan Kawasan Wisata Mandeh

Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperindah Pantai Batu Kalang, pemerintah membangun jalan pasir beton di Pantai Batu Kalang dan mempromosikan bahwa pantai Batu Kalang termasuk salah satu kawasan wisata

³⁵ Fajri. (31 tahun). Nelayan. Wawancara tanggal 20 Desember 2015

³⁶ Isman. (44 tahun). Masyarakat Ampang Pulai. Wawancara tanggal 26 Desember 2015

³⁷ ibid

³⁸ Sari. (42 tahun). Masyarakat Nagari Ampang Pulai. Wawancara 20 desember 2015

Mandeh. Selain itu, pemerintah mendatangkan Menteri PPN/Kepala Bappenas Andrinof Chaniago, Menteri Pariwisata Arief Yahya dan Menteri PU dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono menyatakan kawasan Wisata Mandeh kaya akan obyek wisata dan pemerintah serius memasukkannya dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Pada saat itu Menteri PPN/Kepala Bappenas Andrinof Chaniago melakukan peletakan batu pertama Mandeh sebagai kawasan wisata bahari terpadu nasional) pada bulan Juni 2015.³⁹

Hal tersebut membuat kawasan wisata Mandeh semakin dikenal dan didatangi pengunjung. Peluang kerja terbuka untuk dimasuki oleh masyarakat di lokasi wisata Pantai Batu Kalang khususnya masyarakat Nagari Ampang Pulau yang pada umumnya bekerja sebagai Nelayan. Perkembangan Pantai Batu Kalang telah membuka peluang kerja yang cukup banyak dan terbuka bagi masyarakat setempat. Potensi sosial ekonomi berkembang sejalan dengan dibukanya Pantai Batu Kalang sebagai kawasan wisata Mandeh yang menjadi andalan di Kabupaten Pesisir Selatan. Usaha warung makanan, minuman, perpakiran, menjual aksesoris pantai yang merupakan peluang kerja yang dapat dimasuki oleh masyarakat Nagari Ampang Pulau saat ini berkembang pesat di lokasi wisata Pantai Batu Kalang.⁴⁰

³⁹Tempo Nasional.(2015). {Internet}. Kawasan Wisata Mandeh Diresmikan Juni 2015. Tersedia Dalam:[Http://Www.mandeh/KawasanWisataMandehDiresmikanJuni2015TempoNasional.html](http://Www.mandeh/KawasanWisataMandehDiresmikanJuni2015TempoNasional.html) [Diakses 25 juni 2015]

⁴⁰ Obervasi Tanggal 7 September 2015 di Pantai Batu Kalang

Masyarakat Nagari Ampang Pulai yang beralih profesi dari nelayan menjadi pedagang di Pantai Batu Kalang sekitar 50%⁴¹. Pedagang yang berada di Pantai Batu Kalang itu adalah masyarakat asli Nagari Ampang Pulai, karena tanah yang dijadikan warung-warung makanan dan minuman tersebut adalah tanah mereka sendiri⁴². Karena setiap masyarakat asli pasti memiliki tanah ulayat sehingga hal itu terkadang membuat pertikaian sesama masyarakat dalam mempertahankan tanah ulayat mereka, untuk dijadikan lahan warung dan lahan parkir mereka.

Masyarakat Nagari Ampang Pulai lebih memilih untuk membuka usaha warung di lokasi wisata pantai Batu Kalang. Sekarang sudah 15 warung makanan, minuman dan aksesoris di sepanjang Pantai Batu Kalang yang langsung dikelola oleh masyarakat setempat. Warung-warung makanan yang mereka kelola memakai tenda payung warna-warni. Payung warna-warni berjejer di sepanjang pantai. Payung itu disediakan untuk pengunjung yang ingin bersantai sambil menikmati sajian-sajian makanan dan minuman yang telah disediakan oleh pedagang di depan payung tersebut, ada pemandangan laut yang indah. Makanan yang tersedia di pantai Batu Kalang sebenarnya hampir serupa di sepanjang pantai seperti mie rebus, mie goreng, nasi goreng dan minuman-minuman dingin lainnya. Makanan dan minuman dijual dengan harga standar. Semakin sore pengunjung kembali pulang karena Pemuda Pantai Batu Kalang tidak

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Efridinal Walinagari Nagari Ampang Pulai 21 September 2015

⁴² Wawancara dengan Ibuk El (35 Tahun) Pedagang di Pantai Batu Kalang 20 Desember 2015

membolehkan pengunjung masih ada di malam hari disebabkan Pantai Batu Kalang tidak memiliki penerangan di malam hari⁴³

3. Potensi Wisata

Kawasan wisata Mandeh merupakan kawasan yang memiliki keindahan alam ketiga dari Raja Ampat dan Bunaken. Kawasan Wisata Mandeh tersebut sangat luas yang mencakup pada Pemandangan Puncak Bukit Mandeh, Pulau Cubadak, Pantai Batu Kalang, Pulau Setan, Pulau Pagang, Pulau Saronjong Gadang dan Pulau Ketek.⁴⁴ Menyusuri keindahan pantai di bagian barat Pulau Sumatera tersebut, Pantai Batu Kalang adalah salah satu pantai yang termasuk dalam kawasan wisata Mandeh yang banyak dikunjungi oleh wisatawan yang terdapat di Nagari Ampang Pulau dan menjadi pantai yang cocok untuk tujuan tempat liburan yang indah.

Pantai ini terkenal dengan keindahan pantainya yaitu pemandangan alam yang terdiri dari batu-batu besar berwarna putih kecoklatan yang menjadi daya tarik di Pantai Batu Kalang. seperti terlihat pada gambar 2 dan gambar 3 di bawah ini,

⁴³ Obervasi Tanggal 7 September 2015 di Pantai Batu Kalang

⁴⁴Data Gambaran umum Kawasan Wisata Mandeh Dari Kantor Dinas Pariwisata tahun 2014



Gambar 2



Gambar 3

Keterangan: Pemandangan Pantai Batu Kalang

Selain pemandangan yang indah Pantai Batu Kalang juga memiliki potensi wisata berupa pemandian air laut. Wisatawan datang ke Batu Kalang bukan hanya untuk menikmati pemandangan tapi juga ingin merasakan kesejukan air laut yang biru di wisata Pantai Batu Kalang.

4. Fasilitas Wisata

Kecamatan Koto XI Tarusan juga merupakan daerah andalan wisata dari Kabupaten Pesisir Selatan kerana wisata bahari yang melimpah yang terdapat di kawasan pesisir dan pulau yang miliki. Di antaranya objek wisata yang menjadi andalan adalah Pantai Batu Kalang di Kawasan Wisata Mandeh. Sarana penunjang pariwisata yang ada di Kecamatan Koto XI Tarusan yaitu hotel (1 buah), losmen/penginapan (1 buah), rumah makan/ Restoran (38 buah), Perdagangan Besar (146 buah) dan Perdagangan Eceran (744 buah).⁴⁵

Masyarakat Nagari Ampang Pulai yang semula belum membuka usaha disekitar pantai Batu Kalang, sekarang sudah mendirikan warung-warung makanan dan minuman di sepanjang pantai Batu Kalang. Masyarakat di sana

⁴⁵ Data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015

terbantu dengan membuka usaha warung makanan dan minuman ini, terbukti sekitar 16 warung makanan dan minuman sudah mereka dirikan dengan modal sendiri. Bentuk usaha seperti inilah yang mereka jalankan sekarang untuk bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.⁴⁶

Pertikaian dan pertentangan di antara sesama mereka juga masih terjadi, dalam memperebutkan lahan parkir, lahan tempat jualan karena banyak di antara mereka yang mengatakan kalau itu lahan ulayat mereka.⁴⁷ Selain itu, di Pantai Batu Kalang telah dibuat jalan pasir beton agar akses jalan ke pantai lebih mudah lagi, ditambah lagi dengan warna-warni payung yang berjejer di tepi pantai yang dijadikan tempat peristirahatan wisatawan untuk mencicipi kuliner yang ada di sepanjang pantai yang terdiri dari makanan dan minuman seperti mie goreng, nasi goreng dan minuman dingin lainnya. Seperti yang terlihat pada gambar 4 dan gambar 5 di bawah ini.



Gambar 4: Foto payung di sepanjang pantai Gambar 5: salah satu warung yang ada di Pantai Batu Kalang.

Dari gambar di atas terlihat bukan hanya jalan yang sudah dibuat dan payung warna-warni yang berjejer di tepi pantai, tetapi di Pantai Batu kalang juga dibuat trabas yaitu jalan yang berada di bukit Pantai Batu Kalang yang dibuat

⁴⁶ Wawancara dengan ibu El (35 tahun) bekerja sebagai pedagang tanggal 24 Desember 2015.

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Efridinal wali nagari Ampang Pulau tanggal 22 Desember 2015

untuk berolahraga ke atas bukit Batu Kalang dan juga ada perahu angsa-angsa serta perahu rakyat untuk wisatawan selain itu masyarakat setempat juga menyediakan rental *benen* (ban dalam) untuk berenang. Seperti yang terlihat di Gambar-gambar di bawah ini,



Gambar 6: Perahu angsa-angsa



Gambar 7: Jalan trabas⁴⁸



Gambar 8: Perahu Rakyat



Gambar 9: rental *benen* (ban dalam)

Dari gambar di atas ada berbagai fasilitas yang telah dibuat oleh masyarakat setempat untuk melayani wisatawan di Pantai Batu Kalang. Pemerintah juga ikut serta dalam memfasilitasi wisata Pantai Batu Kalang seperti dengan memfasilitasi berupa mck dan masyarakat juga membuat mck disetiap

⁴⁸ Jalan Trabas yaitu jalan yang berada di bukit di Pantai Batu Kalang.

warungnya guna untuk bertambahnya pemasukan, seperti terlihat gambar 4 di bawah ini salah satu toilet yang difasilitasi oleh pemerintah dan masyarakat di Pantai Batu Kalang sebagai berikut,



Gambar 5: mck yang di fasiltasi oleh pemerintah sebelah kiri dan mck milik masyarakat sebelah kanan.

Selain itu, pemerintah juga memberikan beberapa kali penyuluhan kepada masyarakat Nagari Ampang pulai yang diadakan di kantor Wali Nagari. Penyuluhan tersebut diadakan sudah 3 kali pertemuan dengan anggota BAMUS, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan masyarakat yang berjualan di Pantai Batu Kalang yang terakhir kali di adakan pada tanggal 17 Desember 2015.⁴⁹

5. Kunjungan Wisatawan

Bupati Pesisir Selatan Nasrul Abit menyebutkan pendapatan anggaran dana (PAD) dari sektor Pariwisata di Pesisir Selatan semenjak tahun 2014 jauh melebihi target. Pencapaian PAD lewat penjualan tiket tahun lalu menembus angka Rp.1,6 M sementara target sebelumnya hanya sekitar Rp. 600 juta, angka itu belum termasuk parkir dan bagi hasil dengan perusahaan yang menyewakan

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Gunawan kepala Dinas Pariwisata tanggal 25 desember 2015

jasa objek wisata tersebut. Jadi artinya perolehan PAD jika dibandingkan dengan Tahun 2013 perolehan target meningkat pesat.⁵⁰

Tabel 5 berikut menggambarkan perbandingan jumlah wisatawan domestik kawasan wisata Pantai Batu Kalang dengan wisatawan domestik beberapa lokasi wisata lain di Kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 5. Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara yang Berkunjung Ke Objek Wisata Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2013-2014

No	Objek Wisata	Jumlah wisatawan			
		2013		2014	
		WISNU ⁵¹	WISMAN ⁵²	WISNU	WISMAN
1.	Pantai Sumedang	97	-	320	5
2.	Pantai Pasir Putih	78	8	505	10
3.	Pantai Sungai Nipah	105	10	295	17
4.	Pantai Carocok Painan	576.584	-	1.529.267	70
5.	Pantai Salido	534	15	780	27
6.	Pantai Sago	205	5	427	8
7.	Pantai Ketaping	608	6	800	4
8.	Pantai Pulau Karam	250	2	350	-
9.	Pantai Batu Kalang	270	-	310	-
10.	Pulau Setan	40	15	70	19
11.	Pulau Cubadak	10	445	10	1.354
12.	Jembatan Akar	5.260	11	7.000	18
13.	Bayang Sani	2.800	8	3.500	11
14.	Timbulun	685	-	900	8
15.	Simbugo	107	-	150	-

Sumber : Data PAD Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan

Bupati Pesisir Selatan Nasrul Abit menyatakan, dibandingkan pada 2013, jumlah wisatawan yang datang mengunjungi Pesisir Selatan pada tahun 2014

⁵⁰Ranah. (2015). {internet}. Kawasan Pantai Carocok Bisa Mendunia. Tersedia dalam: <http://kerjasamarantau.sumbarprov.go.id/berita-kawasan-wisata-pantai-carocok-bisa-mendunia.html> [diakses 6 Desember 2015]

⁵¹ Wisnu adalah wisatawan nusantara

⁵² Wisman adalah wisatawan mancanegara

meningkat pesat. Hal itu tak lepas karena kesadaran masyarakat Pesisir Selatan atas potensi alam wisata yang melimpah ruah di daerah mereka. Pada tahun 2013 jumlah pengunjung itu 116.000 orang. Bandingkan dengan jumlah yang tercatat selama 2014 yaitu sebanyak 1.500.000 lebih wisatawan yang singgah ke destinasi wisata seperti Painan dan Kawasan Wisata Mandeh. Peningkatan dari segi retribusi atau pendapatan pemerintah dari sektor pariwisata juga terlihat jelas.⁵³

6. Pengusaha Pariwisata

Pariwisata merupakan industri terbesar di dunia fenomena ini menyebabkan banyak negara, wilayah, masyarakat maupun investor di dunia kepariwisataan. Indonesia pun menyadari kekuatan sektor ini dan terus mengembangkan industri pariwisata di tanah air.⁵⁴ Pengembangan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi termasuk kegiatan sektor yang lain yang terkait. Sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan Negara dapat ditingkatkan melalui upaya pengembangan dan pemberdayaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.⁵⁵

Pantai Batu Kalang merupakan sektor andalan bagi masyarakat Nagari Ampang Pulai yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi seperti salah satunya usaha-usaha kepariwisataan seperti menjual kuliner, aksesoris dan jasa

⁵³ Haluan.(2015). {Internet}. Pengelolaan Pariwisata Pessel Layak Dicontoh. Tersedia Dalam: [Http://Www.Harianhaluan.Com/Index.Php/Berita/Sumbar/39949-Pengelolaan-Pariwisata-Pessel-Layak-Dicontoh](http://www.harianhaluan.com/index.php/berita/sumbar/39949-pengelolaan-pariwisata-pessel-layak-dicontoh) [Diakses 25 Juni 2015]

⁵⁴ Yoeti A, Oka, Dkk. Pariwisata Budaya Masalah Dan Solusinya. Jakarta: Pradnya Paramitha: 2006:11

⁵⁵ Nagib, Laila Dkk. Kualitas SDM Pariwisata Era OTDA Dan Globalisasi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2003:1

atraksi wisata. Usaha-usaha kepariwisataan tersebut dilakukan oleh masyarakat di Nagari Ampang Pulai, dengan jumlah masyarakat Nagari Ampang Pulai yang melakukan usaha-usaha kepariwisataan di Pantai Batu Kalang yaitu,

Tabel 6 Jumlah masyarakat Nagari Ampang Pulai yang melakukan usaha-usaha pariwisata

No.	Pengusaha Pariwisata	Jumlah/Orang
1.	Pedagang	64 Orang
2.	Tukang Parkir	4 Orang
3.	Penjual Aksesoris	3 Orang
4.	Penyedia Rental <i>benen</i> (ban dalam)	8 Orang
5.	Penjual Pakaian	3 Orang
6.	Penyedia Jasa Perahu Rakyat	2 Orang
7.	Penyedia Jasa Perahu Angsa	1 Orang
8.	Penyedia Rental Motor <i>cross</i> anak	1 Orang
	Jumlah	86 Orang

Sumber: Observasi di Pantai Batu Kalang⁵⁶

Pengusaha pariwisata atau yang berjualan di Pantai Batu Kalang adalah masyarakat Nagari Ampang Pulai yang mempunyai tanah ulayat di lokasi pantai dengan kata lain yang berjualan di pantai tersebut adalah masyarakat asli di Nagari Ampang Pulai.

⁵⁶ Observasi Pada Tanggal 21 September -27 Desember 2015

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi wisata Pantai Batu Kalang Nagari Ampang Pulau terdapat beberapa perilaku masyarakat yang dilakukan masyarakat di Nagari Ampang Pulau dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata. Adapun perilaku masyarakat sebagai berikut:

A. Perilaku Kepada Wisatawan

1. Pedagang Ramah dalam Melayani Wisatawan

Ramah terhadap wisatawan itu merupakan alat bagi mereka untuk menarik pengunjung datang ke lokasi mereka. Keramahan yang setiap mereka lakukan itu berbeda-beda, baik itu pedagang, tukang parkir, dan pemuda-pemuda di sana melayani wisatawan dengan ramah memiliki perbedaan dan variasi. Sehingga dalam berjualan tersebut masyarakat Nagari Ampang Pulau harus menggunakan strategi dalam berjualan karena masyarakat yang berjualan di sana sangat banyak sehingga membutuhkan strategi untuk menarik wisatawan membeli ke tempat kita. Salah satu strategi yang dilakukan yaitu sikap ramah dalam melayani wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata pantai Batu Kalang. Sikap ramah itu tidak berlangsung dalam keseharian para pedagang itu hanya sebatas dalam melayani wisatawan saja. Saat pembeli tidak ada, perilaku pedagang kembali dengan perilaku yang identik kasar. Perilaku kasar mereka itu sulit untuk mereka ubah apalagi dalam melayani wisatawan yang datang para pedagang sangat

berusaha ramah pada pengunjung, kebiasaan mereka yang biasa kasar tersebut sangat sulit diubah.

2. Perilaku Tukang Parkir dan Pemuda-pemuda dalam Melayani Wisatawan

Perilaku dalam melayani wisatawan itu tidak hanya dilakukan oleh pedagang saja tetapi juga dilakukan oleh pengusaha pariwisata lainnya seperti tukang parkir. Perilaku yang dilakukan tukang parkir tentu berbeda dengan perilaku pedagang dalam melayani wisatawan tukang parkir memiliki intensitas yang kecil dalam berinteraksi, sehingga keramahan tersebut tidak terlalu terlihat. Keramahan tukang parkir di sini tidak terlihat dalam melayani wisatawan, tukang parkir hanya sekedar menyediakan tempat parkir dan meminta bayaran. Keramahan berupa senyum, dan menyapa tidak terjadi antara pemuda-pemuda di lokasi wisata Pantai Batu Kalang disebabkan pengunjung yang datang ke Pantai Batu Kalang hanya sekedar pergi mandi-mandi ke sana.

3. Perilaku Premanisme Terhadap Wisatawan

Premanisme dalam adalah sebutan yang sering digunakan untuk merujuk kepada kegiatan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilannya terutama dari pemerasan kelompok masyarakat lain. Pada masyarakat Nagari Ampang Pulau ini premanisme yang dilakukan adalah tindakan yang dilakukan oleh beberapa pemuda- pemuda secara *bakalompok* adalah bentuk perilaku yang dilakukan pemuda setempat di kawasan lokasi Pantai Batu Kalang. Kebiasaan yang *bakalompok* atau bahasa Indonesianya

berkelompok merupakan perilaku pemuda-pemuda di Pantai Batu Kalang untuk mengawasi pengunjung yang datang ke Pantai Batu Kalang agar tidak melakukan hal yang tidak senonoh disebabkan lokasi wisata Pantai Batu Kalang sekarang telah bertujuan menetapkan pariwisata Pantai Batu Kalang dijadikan wisata syariah yaitu wisata yang lebih mementingkan aturan-aturan yang bersifat agamis, dikarenakan masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan berasal dari orang minang yang berpedoman pada “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*”,⁷⁹ sehingga lokasi wisata ini lebih bernuansa syariah. Sehingga disini pemuda-pemuda dan pihak pengelola pariwisata Pantai Batu Kalang membuat beberapa aturan-aturan untuk mewujudkan wisata Pantai Batu Kalang agar terwujud sebagai wisata syariah dengan mengutamakan perilaku-perilaku pengunjung yang sopan, baik, bermoral dan anti maksiat.

B. Perilaku Sesama Pengusaha Pariwisata

1. Terbuka

Perilaku terbuka yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Ampang Pulai ini, mereka menerima semua orang yang datang ke lokasi wisata mereka, mereka selalu ingin membuat perubahan dalam lokasi wisata mereka. Seperti awalnya Pantai Batu Kalang ini hanya sebuah pantai dengan bongkahan batu-batu yang terdiri dari semak-semak dan kuburan di bawah kaki bukit itu mereka sulap dengan menjadi pantai yang indah seperti dengan adanya pengelolaan jalan pasir beton, payung-payung berwarna di sepanjang bibir

⁷⁹ Salah satu pedoman hidup bagi orang minangkabau yang berarti adat bersandi syariat, syariat bersandi kitab Allah, yang artinya orang minang bersandar dengan aturan-aturan agama yang ada dan aturan tersebut bersandar dengan kitab-kitab Allah.

pantai. Perkembangan itu membuat perekonomian mereka pun semakin meningkat disebabkan Pantai Batu Kalang dikenal sebagai pantai yang indah dan menjadi andalan bagi masyarakat Nagari Ampang Pulau. Perilaku masyarakat Nagari Ampang Pulau menerima pembangunan yang di buat oleh pemerintah dan menerima masyarakat luar yang datang ke tempat mereka yang kemudian masyarakat di lokasi wisata khususnya Nagari Ampang Pulau mulai membenahi pantai mereka dengan membuat pantai mereka indah kembali dan membuat fasilitas-fasilitas untuk melayani wisatawan yang datang berkunjung ke lokasi wisata Pantai Batu Kalang.

2. Persaingan Antar sesama Pedagang

Perilaku bersaing yang terjadi masyarakat Nagari Ampang Pulau merupakan perilaku yang terjadi dalam memperebutkan lahan tempat berdagang sehingga sampai terjadi pertengkaran sesama pedagang. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di lokasi wisata tersebut terjadi karena masyarakat setempat ingin mendirikan warung dan memperluasnya agar kapasitas dalam menerima tamu lebih banyak dan menghasilkan keuntungan yang banyak pula dalam menambah perekonomian mereka. Dengan adanya pembangunan tersebut masyarakat setempat pun mulai merubah perilaku mereka bagaimana cara untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap wisatawan. Namun perilaku tersebut tumbuh dengan jiwa persaingan yang cukup tinggi sehingga sampai terjadi pertengkaran sesama pedagang.

B. Saran

Menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini bukanlah penelitian yang menyeluruh dan merupakan penelitian yang terfokus dengan baik pada satu aspek saja, tentu masih banyak lagi yang dapat digali dari topik Perilaku Masyarakat kawasan wisata Mandeh Nagari Ampang Pulau. Dalam penelitian ini penulis menemukan keunikan lain pada masyarakat Nagari Ampang Pulau. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji kehidupan sosial budaya masyarakat Nagari Ampang Pulau . Kajian utama yang penulis sarankan adalah tentang pengembangan wisata Pantai Batu Kalang di Kawasan Wisata Mandeh

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widya Utama 2006;81-82
- Herianto, 2006. *Rekonstruksi Penanggulangan Kemiskinan: Jurnal Penelitian dan Evaluasi*.
- Koentjaraningrat. 1987. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Maulana, Deddy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nagib, Laila. Dkk. 2003. *Kualitas SDM Pariwisata Era OTDA dan Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Poloma, Margareth M. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ritzer, George 2002. *Sosiologi, Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sitorus, MT Felix. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: IPB. 1998:25
- Soekadji R.G. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Yoeti, Oka A, Dkk. 2006. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Pradnya Paramitha

Skripsi:

Belafri Rahmawati. 2011. *Perilaku Masyarakat Yang Menjadi Hambatan Dalam Pengembangan Pariwisata Danau Kembar*. Skripsi. Padang: Fis Unp

Ira Mandasari. 2011. *Perilaku Urang Pasie Dalam Melayani Wisatawan Di Kawasan Pantai Purus Kota Padang*. Skripsi. Padang: Fis Unp

Internet:

Atom. (2015). {Internet}. Konsep Pariwisata. Tersedia Dalam: http://kons_pariwisata.blogspot.ca/2009/04/saptapesona.html [Diakses 25 Juni 2015]

Haluan. (2015). {Internet}. Pengelolaan Pariwisata Pessel Layak Dicontoh. Tersedia Dalam: <Http://Www.Harianhaluan.Com/Index.Php/Berita/Sumbar/39949-Pengelolaan-Pariwisata-Pessel-Layak-Dicontoh> [Diakses 25 Juni 2015]

Mai, Hendri. (2015). {Internet}. Mandeh Village The Hidden Paradise. Tersedia Dalam: <Http://Www.MandehvillageThehiddenParadise.html> [Diakses 25 juni 2015]

Tempo Nasional.(2015). {Internet}. Kawasan Wisata Mandeh Diresmikan Juni 2015. Tersedia Dalam: <Http://Www.mandeh/KawasanWisataMandehDiresmikanJuni2015TempoNasional.html> [Diakses 25 juni 2015]

Yuti. (2015). {Internet}.Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Indonesia. Tersedia Dalam: <Http://wartapariwisataindonesia.blogspot.com/2009/01/perencanaan-dan-pengembangan.html> [Diakses 8 Sepetemper 2015]